

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Beberapa gejala yang sering ditemukan pada penderita Diabetes adalah poliuria, polidipsia, polifagia, penurunan berat badan, dan penglihatan kabur (American Diabetes Association (ADA) ,2017). Diabetes menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi Diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO Global Report, 2016).

World Health Organization (WHO) menyebutkan dalam *facts and numbers diabetic* (2015) bahwa 415 juta orang dewasa didunia terkena diabetes, angka tersebut mengalami kenaikan empat kali lipat dari tahun 1980 yang berjumlah 108 juta penderita. Diperkirakan pada tahun 2040 penderita diabetes akan menjadi 642 juta jiwa. Berdasarkan enam pembagian regional dunia, Pasifik Barat menempati urutan pertama jumlah pasien diabetes di dunia dengan 152,3 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan regional Afrika, jumlah penderita diabetes sebesar 14,2 juta jiwa.

Pada tahun 2018 Indonesia mengalami peningkatan angka prevalensi diabetes melitus yang cukup signifikan yaitu dari 6,5% di tahun 2013 menjadi 10,5% di tahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai lebih dari 21 juta orang. Sedangkan prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk ≥ 15 tahun di provinsi Jawa Barat sebesar 1,7% atau diperkirakan sekitar 131.846 orang (Riskesdas, 2018). Di Kota Bandung pada tahun 2018 diabetes melitus berada pada peringkat 14 penyakit terbesar dengan jumlah penderita sebanyak 9,604 orang dengan 3,525 penderita adalah laki-laki dan 6,079 penderita adalah wanita (Dinkes Kota Bandung, 2018).

Tingginya prevalensi diabetes melitus di Indonesia dan perkiraan adanya peningkatan di tahun-tahun mendatang menyebabkan perlunya antisipasi dan tindakan segera dalam pengelolaan diabetes melitus. Hal ini disebabkan karena diabetes melitus merupakan penyakit kronik yang tidak menyebabkan kematian secara langsung, tetapi dapat berakibat fatal bila pengelolaannya tidak tepat (Katulanda, dkk, 2010). Pasien diabetes melitus yang tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi, karena pasien diabetes melitus rentan mengalami komplikasi yang diakibatkan karena terjadi defisiensi insulin atau kerja insulin yang tidak adekuat (Smeltzer dkk, 2009). Ketika penderita diabetes melitus mengalami komplikasi, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas hidup pasien diabetes (Nwankwo, dkk, 2010).

Kualitas hidup pasien DM juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor demografi yang terdiri dari usia dan status pernikahan, kemudian faktor medis yang meliputi dari lama menderita dan komplikasi yang dialami dan

faktor psikologis yang terdiri dari kecemasan (Raudatussalamah & Fitri, 2012).
udatussalamah & Fitri, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari, Thobari
dan Andayani (2011) di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada 227 responden
menyatakan bahwa faktor jenis kelamin, usia, lama menderita, pendidikan, status
pernikahan, dan pekerjaan berpengaruh terhadap kualitas hidup. Dapat disimpulkan
bahwa faktor tersebut penting dalam mempengaruhi baik dan buruknya kualitas
hidup pasien diabetes.

Hasil penelitian Larasati (2011) pada 89 responden dengan Diabetes melitus
Tipe II di RS Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapatkan hasil bahwa lebih dari
separuh responden memiliki gambaran kualitas hidup sedang yaitu 59,6% (53
orang), kualitas hidup baik sebanyak 27,0% (24 orang), dan kualitas hidup buruk
sebanyak 13,5% (12 orang). Penelitian Alfie, A tahun 2016 pada 146 pasien DM
Tipe II di poli interna RSD dr. Soebandi Jember dengan hasil menunjukkan bahwa
77 responden (52,7%) memiliki kualitas hidup baik dan 69 responden (47,3%)
memiliki kualitas hidup yang lebih rendah. Kualitas hidup terendah ditemukan
pada indikator kesehatan fisik dan tertinggi pada indikator lingkungan.

Berdasarkan data pada Selasa 18 Febuari 2020 di Poliklinik penyakit dalam
RSAU Dr. M Salamun didapatkan hasil bahwa selama 3 bulan terakhir terdapat 232
pasien penderita diabetes melitus yang melakukan kunjungan. Sehingga dalam
sebulan terdapat 77 pasien.

Tingginya angka prevalensi diabetes melitus dan melihat dari hasil penelitian
bahwa tidak semua pasien diabetes melitus memiliki kualitas hidup yang baik.

Pelaksanaan asuhan keperawatan komprehensif terhadap pasien diabetes diharapkan dapat mengatasi kualitas hidup pasien. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus Tipe II.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah “Bagaimana Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien dengan Diabetes melitus Tipe II.
- b. Mengidentifikasi berdasarkan karakteristik usia pasien dengan Diabetes melitus Tipe II.
- c. Mengidentifikasi berdasarkan karakteristik jenis kelamin pasien dengan Diabetes melitus Tipe II.
- d. Mengidentifikasi berdasarkan karakteristik pendidikan pasien dengan Diabetes melitus Tipe II.

- e. Mengidentifikasi berdasarkan karakteristik sosial ekonomi pasien dengan Diabetes melitus Tipe II.
- f. Mengidentifikasi berdasarkan karakteristik lama menderita pasien dengan Diabetes melitus Tipe II.
- g. Mengidentifikasi berdasarkan karakteristik komplikasi pasien dengan Diabetes melitus Tipe II.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. 4. 1 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah mengenai Diabetes melitus Tipe II.

1. 4. 2 Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi Rumah Sakit dalam meningkatkan asuhan keperawatan dalam pelayanan penanganan Diabetes Melitus Tipe II.

1. 4. 3 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya terkait kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II.